

## **Kegiatan Bermain Peran Makro Dengan Kemampuan Komunikasi Lisan Anak Kelompok B**

**DinaVeronica<sup>1)</sup>, RiswantiRini<sup>1)</sup>, Ari Sofia<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

\*coressponding author, tel/fax: 085783834494, email:  
dinaaveronica@yahoo.com

**Abstract:Role Play Activity with Children'soral communication ability.***The study aimed to determine the correlation between role playing withactivity childernal communication ability inTutwuriHandayani.kindergarten This research was quantitative non-parametric design. The research used correlation method. This study was usedspearmen rank correlation test. Population in this research were30 childrens. Sample technique was used purposive sampling. The technique collected by using observasion. The results of the study showed the positive correlation between role playing withoral communication ability. The correlation between role playingwithoral communication ability is0,95. The results showed that there was positive correlation and very strong between role playingand oral communication. Role playing activity can increaschildrernal communication ability.*

**Keyword :***early Childhood,oral communication, role playing*

**Abstrak: KegiatanBermain Perandengan Kemampuan KomunikasiLisanAnak.** Penelitian inii bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bermain peran dengan kemampuankomunikasilisanKelompok B TutwuriHandayani. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non parametris. Tipe penelitian ini adalah korelasional atau penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *spereman rank*. Penelitian ini merupakan *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 30 anak. Teknik pengambilan data menggunakan ceklis. Hasil penelitian dari 30 anak Kelompok B menunjukkan adanya hubungan yang bernilai positif antara bermain peran dengan kemampuan komunikasilisan. Hubungan antara bermain peran dengan kemampuan mengenal lambang bilangan sebesar 0,95 menunjukkan sangat kuatnya hubungan antara variabel bermain peran (X) dan variabel kemampuankomunikasilisan(Y). Kegiatan bermain peran meningkat kemampuan anak dalam komunikasilisan.

**Kata Kunci :** anak usia dini, bermain peran, komunikasilisan

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa peka (usia 0-6 tahun) yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuannya supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan bahasa dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Salah satu tingkat perkembangan bahasa adalah kemampuan komunikasi secara lisan. Nurbiana (2009) menyatakan bahwa "bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya". Artinya kemampuan bahasa (komunikasi lisan) anak dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Saat bersosialisasi dengan teman bermain anak akan belajar mendengar dan merespon percakapan dalam sebuah peran.

Dhieni (2009) menjelaskan bahwa komunikasi lisan meliputi kemampuan untuk dapat berbicara baik, melakukan perintah secara akurat dan benar, kemampuan mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan mudah dipahami, kemampuan untuk membandingkan dua hal, serta untuk memahami konsep timbal balik, kemampuan menyusun kalimat, dan mengucapkan lebih dari tiga kalimat. Menurut

Depdiknas (2007) bahwa berkomunikasi secara lisan secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, pendapat, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh sebab itu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan memerlukan adanya yang tepat bagi anak usia dini, yaitu melalui kegiatan yang menyenangkan dan sanggup mengeksplor kemampuan-kemampuan tersebut.

Asmawati (2010) menjelaskan bahwa salah satu jenis bermain adalah bermain peran. Moeslichatoen (2004) menjelaskan bahwa bermain peran mengunakandayak hayali yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingka laksana seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu, binatang tertentu, yang dalam dunianya tidak dilakukan. Misalnya anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Anak sebagai penjual menghitung uang yang didapat ketika menjual barang dagangan serta anak yang berperan sebagai pembeli menghitung jumlah belanjaan yang telah dibeli. Sehingga berdasarkan pendapat Asmawati dan Moeslichatoen bermain peran tidak terlewat dari pemakaian bahasa lisan, sehingga melalui kegiatan bermain peran kemampuan bahasa anak dapat terstimulus secara maksimal.

Hasil wawancara awal dengan guru kelas menunjukkan kemampuan komunikasi lisan anak belum berkembang disebabkan karena dalam proses belajar guru kurang optimal dalam memberi stimulus. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran lebih didominasi

oleh guru. Kegiatan juga lebih berfokus pada menyelesaikan tugas-tugas majalah. Menyelesaikan kegiatan berhitung atau melengkapi huruf di Lembar Kerja Anak, dan tidak melalui bermain. Selain itu anak juga tidak diberi benda konkrit untuk membangun konsep jumlah bilangan pada anak.

Penelitian ini menggunakan kegiatan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan karena bermain peran mendukung pengembangan bahasa anak melalui kegiatan menjawab pertanyaan, melakukan perintah dan bertanya. Selain itu anak akan berlatih berkomunikasi lisan saat bermain tanpa mereka sadari. Hal ini sejalan dengan penelitian Ita (2012) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi lisan anak saat diberi stimulus melalui kegiatan bermain peran.

Berdasarkan identifikasi di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bermain peran dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok B di TK Tutwuri Handayani.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan analisis data korelasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Syaodih:2007). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Tutwuri Handayani Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dari tanggal 20 Februari – 23 Februari

2017 melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain peran sebanyak 4 kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B dengan usia lima sampai dengan enam tahun yang terdiri dari 60 anak, 30 anak perempuan dan 30 anak laki-laki. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu anak yang memiliki kemampuan komunikasi lisan yang rendah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi *checklist* yaitu, peneliti melakukan penilaian sesuai instrumen penelitian yang menjadi lembar panduan dalam bentuk *checklist* yang telah dibuat dari beberapa indikator untuk masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu bermain peran dan variabel terikat yaitu kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Terdapat 4 indikator dalam variabel bermain peran (1) memilih peran sesuai dengan keinginannya, (2) memilih media untuk peran yang dimainkan, (3) mengikuti aturan dalam permainan hingga selesai, (4) memperagakan peran yang dimainkan,.

Variabel kemampuan berkomunikasi secara lisan memiliki 4 indikator (1) menjawab nama peran yang dimainkan (2) menjawab pertanyaan tentang media yang digunakan saat bermain, (3) Bertanya kepada teman tentang peran yang dimainkan oleh teman, dan (4) menceritakan atau mengungkapkan perasaan saat bermain.

Berdasarkan perhitungan uji validitas terhadap indikator bermain peran maka diperoleh nilai dengan rentang 0,709 – 0,840, dengan nilai  $\alpha$  cronbach sebesar 0,815. Sementara itu, perhitungan uji validitas terhadap indikator kemampuan berkomunikasi secara lisan diperoleh nilai dengan rentang 0,753 – 0,844, dengan nilai  $\alpha$  cronbach sebesar 0,835.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel dan analisis uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *spearman rank*. Analisis tabel data yang diperoleh digolongkan menjadi 4 kategori lalu ditafsirkan menggunakan rumus interval.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### HASIL

Variabel pada penelitian ini yaitu bermain perandan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Data penelitian bermain peran yang didapat yaitu mayoritas anak mencapai kategori aktif saat bermainperansebanyak 63,3persen yang artinyaanak sudah melakukan tiga indikator sesuai dengan yang ditentukan. Anak yang mencapai kategori sangat aktif saat bermain peran sebanyak 20 persen yang artinya anak melakukan semua indikator sesuai dengan yang ditentukan.

Anak yang mencapai kategori cukup aktif saat bermain peran sebanyak 16,7persen yang artinya anak hanya melakukan dua indikatorsesuai dengan yang ditentukan. Sebarankategori

bermain peran secara terperinci dapat dilihat pada tabel (1).

Tabell. Distribusi Penggunaan Metode BermainPeran Berdasarkan Kategorisasi

Kategori	f	%
Sangat Aktif	6	20
Aktif	19	63,3
Cukup Aktif	5	16,7
Kurang Aktif	0	0
Total	30	100
Mean		46,87

Data kemampuan berkomunikasi secara lisan yang didapat yaitu mayoritas anak kemampuan berkomunikasi secara lisannya mencapai kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 56,7 persen yang artinyaanak sudah melakukan tiga indikatorsesuai dengan yang ditentukan. Anak yang kemampuan berkomunikasi secara lisannya mencapai kategori berkembang sangat baik sebanyak 26,6persen yang artinya anak sudah melakukan empat indikatorsesuai dengan yang ditentukan.

Anak yang kemampuan berkomunikasi secara lisannya mencapai kategori mulai berkembang sebanyak 16,7persen yang artinya anak baru melakukan dua indikator sesuai dengan yang ditentukan.

Sebaran kategori kemampuan berkomunikasi secara lisan secara terperinci dapat dilihat pada tabel (2).

Tabel2. Distribusi KemampuanKomunikasi Berdasarkan Kategorisasi

Kategori	f	%
Berkembang Sangat Baik	8	26,6
Berkembangan Sesuai Harapan	17	56,7
Mulai Berkembang	5	16,7
Belum Berkembang	0	0
Total	30	100

Mean	42
------	----

Keterangan :

BSB : berkembang sangat baik

BSH : berkembang sesuai harapan

MB : mulai berkembang

BB : belum berkembang

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman rank* untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan). Hasil uji korelasi *spearman rank* menggunakan SPSS 17.0 dapat dilihat pada tabel (4).

Tabel 4. Koefisien Korelasi Bermain Peran dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan

	Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan	P
Bermain Peran	.950**	0.05

Keterangan : (p < 0.05)

Berdasarkan perhitungan korelasi *spearman rank* di atas menunjukkan hasil sebesar 0.950. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan pedoman tingkat keeratan koefisien korelasi maka antara bermain peran dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak usia dini memiliki hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif antara bermain peran dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak usia dini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara bermain perandengan

kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok B di TK Tutwuri Handayani Bandar Lampung. Data korelasi *spearman rank* yang didapat sebesar 0,95 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan tersebut. Guru harus memfasilitasi anak untuk bermain peran dengan aktif karena akan meningkatkan perkembangan kemampuan komunikasi secara lisan anak berkembang sesuai harapan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Musfiroh (2005) bahwa ada kaitannya antara bermain dan kecerdasan. Kegiatan bermain dapat merangsang anak memanfaatkan berbagai kecerdasan. Bermain menunjukkan secara tidak langsung tingkat kecakapan perkembangan anak yang tidak dapat diukur. Salah satu kecerdasan anak yang didasarkan pada teori *multiple intelligences* adalah kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dan menyampaikan informasi. Seorang anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan yang baik dan efektif.

Sejalan dengan penjelasan di atas Musfiroh (2005) mengatakan bahwa anak-anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kegiatan bermain tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulis dapat terstimulus dengan baik. Bermain yang

dapat memfasilitasi kebutuhan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan ialah bermain peran.

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Latif (2013) bahwa bermain peran merupakan sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi, dan kognisi. Bergen (2002) mengemukakan bahwa bermain pura-pura merupakan fasilitator penting dalam mengambil perspektif, kognisi dan perkembangan bahasa. Penelitian Michalopoulou (2007) mengemukakan bahwa bermain simbolik membuat anak cenderung melakukan aktivitas sehingga saat bermain peran anak akan cenderung aktif untuk mengeksplorasi benda-benda disekitarnya dan melakukan kegiatan komunikasi dengan teman mainnya. Kegiatan ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Hal ini dikarenakan bahasa dan pikiran merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Melalui pikiran anak dapat merespon sesuatu yang kemudian disampaikan melalui bahasa kepada seseorang.

Bermain peran yang telah dilakukan dapat menstimulus kemampuan berkomunikasi secara lisan. Permainan ini membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan anak dapat dengan mudah memahami bahas lisan (verbal). Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya bermain peran secara terus menerus terbukti dapat

mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok B di TK Tutwuri Handayani Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti (2014) yang menyatakan bahwa melalui penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada anak kelompok B. Penelitian lainnya yang mendukung adalah Suminarti (2014) yang menyimpulkan bahwa melalui penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok B.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka diperoleh kesimpulan bahwa pada variabel bermain peran mayoritas mendapatkan nilai 75 yang berada pada kategori aktif artinya anak sudah melakukan tiga indikator sesuai dengan yang ditentukan. Variabel kemampuan berkomunikasi secara lisan rata-rata mendapatkan nilai 73 yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan artinya anak sudah melakukan tiga indikator sesuai dengan yang ditentukan.

Oleh sebab itu maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara bermain peran dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok B di

TK TutwuriHandayani Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *spearman rank* sebesar 0,950 yang sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam tingkat keeratan sangat kuat. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam bermain peran maka kemampuan berkomunikasi secara lisannya dapat berkembang baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan waktu yang digunakan. Hasil akan terlihat lebih jelas apabila bermain bisik berantai dilakukan terus menerus dan dilakukan di sekolah berbeda-beda.

## SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah guru dapat menjadikan penerapan bermain peran sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran di PAUD terutama untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak usia dini. Kepala sekolah hendaknya memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan jenis permainan lain dalam meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, L. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bergen, D. 2002. *The Role of Pretend Play in Children's Cognitive Development*. [Online]. Tersedia di <http://ecrp.uiuc.edu/v4n1/bergen.html> [diakses 24 September 2016]
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Dhieni. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Latif, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ita, N. 2012. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Melalui Tehnik Sosiodrama pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjarrejo Puring Kebumen*. *Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. [online]. Volume 5, No. 4. Tersedia di <http://www.journal.student.uny.ac.id>. [diakses 24 September 2017].
- Michalopoulou, A. 2007. *A spatio-pedagogical approach to symbolic play as kindergarten activity in early childhood*. [Online] Volume 9. Tersedia di <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13502930185208761> [diakses 19 Agustus 2016]
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan  
Nasional Direktorat Jendral  
Pendidikan Tinggi.
- Moeslichatoen.2004.*Metode  
Pengajaran di Taman Kanak-  
kanak.*Jakarta :RinekaCipta
- Nurbiana,dkk. 2009. *Metode  
Pengembangan Bahasa.* Jakarta:  
Universitas Terbuka.
- Siti, C. 2014.  
*Upaya Meningkatkan Kemampuan  
Berkomunikasi Lisan Melalui Meto  
de Bermain Peran Pada Anak Kelom  
pok B di TK IT NurHidayah*  
Surakarta. *Jurnal Ilmu  
Pendidikan.* [online]. Volume2,  
No,1. Tersedia di  
[http://www.download.portalgarud  
a.org](http://www.download.portalgaruda.org). [diakses 24 September  
2016].
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian  
Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suminarti. 2014.  
*Peningkatan Kemampuan Berkomu  
nikasi Lisan Anak Melalui Metode So  
siodrama di Taman Kanak-  
kanak Permata Bunda Agam.*  
*Jurnal Pesona PAUD.* [online].  
Volume 1, No,1. Tersedia di  
[http://www.download.portalgarud  
a.org](http://www.download.portalgaruda.org). [diakses 24 September  
2016].